

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ideologisasi merupakan penanaman dan memperkuat dalam suatu identitas. Penanaman aqidah dia harus mendapatkan tempat yang lebih di posisi para guru. Menanamkan sampai ke jiwa seorang anak tentang bagaimana ke esaan Allah SWT, dan menghindari dari suatu perbuatan yang syirik. Ini tertera di dalam suatu dalil yang nyata serta dengan bukti yang masuk akal pada tiap anak didik yang tau keberadaan Allah.

Aqidah adalah dasar, pondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan di dirikan, harus semakin kokoh pondasi yang kuat. Kalau pondasinya lemah bangunan itu akan cepat abruk. Tidak ada bangunan tanpa pondasi.¹ Aqidah adalah inti dari pada pendidikan islam yang merupakan tujuan diutusnya para rosul di muka bumi ini. Pendidikan aqidah ini di bawa oleh setiap para nabi dan rosul, dengan seiringnya penyebaran agama islam di muka bumi ini, maka pendidikan aqidah tidak pernah terabaikan, karena islam yang disebarkan oleh para nabi adalah islam yang masih murni atau masih utuh, yaitu keutuhan dalam islam kemudian iman dan ihsan.

Dengan menghadapi permasalahan di lingkungan sekolah yang berperan penting di sekolah adalah guru khususnya guru BK, yang dimakud dengan Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan, terutama dari segi psikologi yang dilakukan oleh seorang ahli kepada pelajar dalam memahami dirinya, dan menyatukan dengan lingkungan, juga memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri yang di tuntutan lingkungan berdasarkan norma yang berlaku.²

Bimbingan konseling tidak hanya menangani permasalahan akademik pelajar saja, tetapi bimbingan konseling dapat menyentuh dari segi perilaku atau aqidah pelajar dalam proses pembentukan keperibadian juga untuk memperkuat aqidah mereka. Karena pada dasarnya baik prilaku, akhlak dan aqidah pelajar ini

¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Heppy El Rais, 2011), h. 8

² Affuddin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 15.

sangat diperlukan karena pelajar juga bagian dari lingkungan masyarakat yang pasti mereka membutuhkan interaksi dan sosialisasi.

Jadi keberadaan bimbingan konseling di sekolah-sekolah walaupun sekolah berbasis campuran antara muslim dan non-muslim tentunya tidak akan meninggalkan hal-hal yang mengedepankan nilai-nilai yang menjunjung tinggi adap sopan santun baik dari moral, etika juga aqidahnya. Justru dengan adanya dengan perbedaan keyakinan mereka para pelajar lebih mempelajari sikap saling menghormati, menghargai setiap keagamaan masing-masing, baik dari kegiatan beragama maupun kegiatan diluar agama. Hal ini tidak menjadi permasalahan bagi lain agama justru mereka bisa saling belajar satu sama lain.

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar- Ra'd ayat 27

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ ۗ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ
أَنَا ب

Artinya : *orang-orang kafir berkata: "mengapa tidak diturunkan kepadanya (muhammad) tanda (mukjizat) dari tuhan nya ? " katakanlah: "sesungguhnya allah menyusaikan siapa yang dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepadanya".*³

Penjelasan ayat di atas dapat kita pahami bersama ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Adapun proses pendidikan juga pengajaran agama tersebut dikatakan sebagai "bimbingan". Dan Nabi Muhammad SAW juga menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama islam yang kita ketahui, walaupun hanya satu ayat yang dipahami. Jadi dengan itu bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*). Dan islam juga membagi perhatian pada tahap bimbingan. Allah mengarahkan adanya bimbingan, nasihat atau pengarah bagi

³ Al-Qur'an Dan Terjemahan Surat Ar-Ra'd Ayat 27.

manusia yang beriman dalam melaksanakan perbuatan terpuji, seperti yang terkait dalam ayat berikut dalam firman Allah SWT : Surat At-tin

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Artinya : "sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),"⁴

Aqidah merupakan jalan untuk membangun pondasi pengetahuan awal mengenai agama islam. Aqidah juga untuk mengetahui akan eksistensi Allah dan tujuan kehidupan yang diberikan serta aturan-aturan yang mesti dipatuhi dan larangan-larangan yang harus dihindari. Aqidah seharusnya diberikan sejak awal perkembangan manusia dimulai. Sebab dari sinilah manusia mulai mempunyai pegangan dan pedoman yang dapat mengarahkannya dalam mengarungi amanat yakni kehidupan dunia.

Aqidah yang benar adalah yang tercermin dari kemurnian seluruh amal perbuatan manusia dan ibadahnya semata-mata hanya untuk Allah Swt semata. Akhir-akhir ini hampir setiap orang banyak yang membutuhkan pembelajaran aqidah karena sekarang merupakan hal yang sangat mahal dan sulit untuk dicari. Karena juga minimnya tentang pemahaman aqidah yang terkandung di dalam al-qur'an hadits akan semakin memperarah aqidah pada seseorang. Oleh sebab itu untuk membentuk aqidah yang kokoh dan benar, baiknya seorang guru ataupun orang tua ikut serta dalam menanamkan aqidah terhadap anak mulai di galakkan sejak usia dini, karena menanamkan aqidah yang benar sangat mudah ketika dalam menanamkannya sebelum anak itu menginjak dewasa.

Secara bahasa (etimologi) aqidah diambil dari kata *al-aqdu* yang berarti *asy-yaddu* (pengikatan), *ar-babtu* (ikatan), *al-itsaaqu* (mengikat), *ats-tsubut* (penetapan), *al-ihkam* (penguatan).⁵ Sedangkan secara istilah (terminologi) yang

⁴ Al-Qur'an Dan Terjemah Surat At-Tiin Ayat 4-5.

⁵Abdullah Bin Abdil Aziz Al Jibrin. *Mukhtasar Syarah Tashi Aqidah Al-Islamiyah: Cet. V* (Riyadh.Maktabah Ar-Rusyid, 1435), h. 3.

umum aqidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang menyakininya.⁶

Aqidah artinya simpulan, yakni kepercayaan yang tersimpul di hati. Aqidah adalah jama dari aqidah. I'tiqad berarti kepercayaan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perkataan aqidah I'tiqad adalah kepercayaan (keimanan) yang tersimpul dalam hati. Ilmu tauhid terkadang disebut juga "ilmu aqidah" dan ilmu I'tiqad", karena ilmu ini membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan keyakinan yang terpatir dalam hati.⁷

Aqidah juga berarti pokok keimanan seseorang yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, dan kita sebagai seorang manusia atau hamba Allah sangat wajib meyakini sehingga layak disebut sebagai orang yang beriman (*muk'min*). Akan tetapi bukan berarti bahwa keimanan seseorang itu ditanamkan dari dalam diri seseorang tersebut secara dogmatis, karena keimanan seseorang itu harus melalui proses dalil-dalil aqli. Dikarenakan dengan akal manusia yang sangat terbatas, maka juga tidak semua hal yang diimani itu dapat dilihat oleh indra manusia dan tidak dapat dijangkau dengan akal manusia.⁸

Bagi keberibadatan muslim yang bertempat pada pondasi tauhid pasti seorang pekerja keras, namun nilai bekerja baginya merupakan suatu pelaksanaan tugas suci yang Allah berikan dan percayakan padanya, seorang muslim mempunyai keteguhan seorang pastinya dengan prinsip yang selalu mempunyai prinsip landasan dan prinsip awal yaitu hanya beriman pada Allah SWT, prinsip kepercayaan dengan beriman pada malaikat, memiliki prinsip seorang pemimpin dengan beriman pada Rasul, selalu mempunyai prinsip pengetahuan yaitu prinsip pada Al-Qur'an dan Al-Kalam, mempunyai prinsip masa depan dengan beriman pada hari yang akan datang dan mempunyai prinsip teratur dengan beriman pada ketentuan Allah. Dengan mempunyai prinsip tersebut (rukun iman) maka mengarahkan kearah kebenaran, dalam meningkatkan aqidah perlu mempunyai

⁶Yazid Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Alhussunnah Wal Jama'ah: Cet. XVI* (Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i, 2017), h. 27.

⁷Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, (Makasar: Pusaka Almaida Makasar, 2017), h. 9.

⁸ Penghulu Abdul Karim, "Fungsi Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah" *Jurnal Tarbiyah*, Volume 07 Nomor 01, (2017), h. 33.

langka-langka untuk mencapai pada kesuksesan baik dari pengetahuan pendidikan maupun aqidahnya. Yaitu langka yang harus kita lakukan kita harus mempunyai *mission statement*⁹ yang jelas adalah “dua kalimat syahadat”. Lalu mempunyai sebuah metode pembangunan karakter sekaligus lambang kehidupan adalah “shalat lima waktu”. Dan langka berikutnya kita harus mempunyai keahlian pengendali diri yang dilatih dan dilambangkan dengan “puasa”. Jadi prinsip dan langka tersebut penting bagi seorang siswa dalam meningkatkan aqidah siswa karena akan menghasilkan kecerdasan emosi dan spiritual yang sangat tinggi (akhlakul karimah). Dengan kita mengamalkan hal diatas kita dapat memberi keyakinan dan kepercayaan bagi siswa yang melakukan bimbingan.

Allah menciptakan manusia dengan seindah-indahnya dan yang selengkap-lengkapnya bentuk dibandingkan dengan makhluk atau ciptaan yang lain. Kemudian Allah bimbing mereka dengan cara mengutus para rosul-rosulnya, semua rosul itu menyeruhkan kepada manusia dengan dengan tauhid supaya mereka semua berjalan dan hidup di muka bumi ini dengan kehendak sang pencipta yaitu Allah Swt melalui wahyu yang diturunkan kepada rosulnya. Maka orang yang menerima wahyu Allah yang di perantarakan melalui rosulnya disebut orang mukmin sedangkan orang yang tidak mau menerimanya disebut kafir serta orang yang ragu dengan wahyu Allah disebut orang munafik yang juga merupakan bagian dari orang kafir.¹⁰

Aqidah yang ada dalam tubuh manusia itu ibarat kepalanya. Oleh karena itu apabila suatu umat sudah rusak, maka bagian yang harus dirubah terlebih dahulu adalah aqidahnya, apalagi ini adalah menyangkut sebuah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jadi keberhasilan seseorang dalam menggapai dunia dan akhirat disebabkan karena aqidah atau keyakinan yang melekat pada jiwanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian. Dipandang cukup penting melakukan penelitian tentang **“Ideologisasi Pembelajaran Aqidah di SMA**

⁹ *Mission statement* artinya pernyataan misi, sebuah misi perusahaan adalah alasan keberadaan atau pernyataan visi misi, statement misi. Juga suatu komunikasi tujuan ke arah bisnis pada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal

¹⁰https://www.jejakpendidikan.com/Makalah_Aqidah. Di Akses Pada 12 Januari 2018, Jam 00.45

Negeri 2 Kampung Rakyat Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dalam penelitian ini secara khusus, pokok-pokok permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa Identitas Pembelajaran Aqidah Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat?
2. Bagaimana Ideologisasi Pembelajaran Aqidah Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apa Identitas Pembelajaran Aqidah Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Ideologisasi Pembelajaran Aqidah Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

D. Manfaat Penelitian.

A. Manfaat Teoritis

Secara akademis, yaitu agar dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) Stara satu (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

B. Manfaat Praktis

1. Penambahan wawasan, serta dapat pengetahuan untuk dijadikan sebagai sebuah referensi bagi keilmuan mahasiswa, bagi para peserta pelajar yang membacanya, baik dari mahasiswa maupun pada pelajar SMA Negeri 2 kampung rakyat Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Penambahan pemahaman tentang ideologisasi pembelajaran aqidah di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

E. Batasan Istilah

1. Ideologisasi :adalah menanam dan memperkuat suatu identitas suatu partai atau suatu kelompok (grup). Menanamkan berasal dari kata penanaman yang bermakna menyatakan proses perbuatan kemudian bermakna Men-kan yaitu melakukan pekerjaan untuk orang lain.¹¹
2. Pembelajaran :kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” artinya petunjuk yang diperoleh pada orang agar mengetahui serta menurut, lain halnya dengan pembelajaran yaitu proses, cara, perbuatan, yang membuat makhluk hidup belajar.¹²
3. Aqidah :aqidah berakar dari kata *aqada-ya'qudu aqdan aqidatan*. Aqdan berarti simpul ikatan perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah keyakinan, aqidah dalam bahasa arab *aqada* yang memiliki arti mengikat dengan kuat.¹³ Relevansi antara arti kata *aqdam* dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹⁴ Jadi aqidah ilmu yang juga mengkaji persoalan eksistensi allah berikut seluruh unsur yang tercangkup didalamnya, suatu

¹¹R.H. Widada Dan Lcuk Prayogi, *Kamus Saku Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Tim Pentang Pustaka, 2010), h.285-286.

¹²Muhammad Thobroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013), Cet.2. h. 18.

¹³ Munawir, *Kamus Al-Munawir*, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 953.

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet XIV Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajiandan Pengamalan Islam), 2011), h. 1.

kepercayaan kepada tuhan yang maha esa beserta ajarannya.

4. SMAN 2 Kampung Rakyat :SMAN 2 Kampung Rakyat adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMA di perkebunan teluk panji, Kec. Kampung rakyat, Kab. Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Dalam menjelaskan kegiataanya, SMAN 2 Kampung Rakyat berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan, cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi. atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Dimana menurut bodgan dan taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati. Pendekatan ini mengarahkan pada latar juga individu tersebut secara utuh.¹⁵ Sedangkan menurut nuwawi pendekatan kualitatif diartikan sebagai rangkai atau proses menyaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, disatukan dengan pecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teori maupun praktis. Penelitian kualitatif mulai dengan dikumpulnya suatu informasi dalam bentuk seadanya, untuk dirumuskan menjadi suatu generasi yang dapat diterima oleh pemikiran manusia.¹⁶

1. Jenis penelitian

¹⁵Lexy.J.Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 191), h. 3.

¹⁶ Nawawi Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), h. 209.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan pendekatan psikologi islam. Penelitian lapangan adalah penelitian secara langsung obyek yang diteliti yaitu pelajar SMA Negeri 2 kampung rakyat untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan judul penelitian yang dibahas. Atau suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.¹⁷ Lawrence juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan juga sering disebut etnografi atau penelitian participant observantion.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipakai adalah pendekatan konten-analisis (*content analysis*) penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa, komparatif dan kritis, terhadap data yang bersifat kualitatif, maksudnya prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data yang menyatakan verbal dan klafikasi yang bersifat teoritis, pendekatan ini datanya dikelola dengan secara rasional atau dengan pola pikir menurut logika. Melalui pendekatan ini diharapkan diperoleh data-data deskriptif yaitu data-data sekolah, pembelajaran aqidahdan ideologisasi aqidah di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian yang dimaksud untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian adapun tempat penelitian, penulis melaksanakan penelitian yang bertempat di SMA Negei 2 Kampung Rakyat Desa Perkebunan Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

¹⁷ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), H. 58.

¹⁸ W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods (Qualitative And Quantitative Approaches)*, Ed. 5th. (Boston : Allyn And Bacon, 2003), h. 363.

4. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini ada dua sumber data, primer dan sekunder.

- a. Data Primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dikumpulkan oleh penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Karena data primer data yang dianggap lebih akurat juga data yang terperinci.

Dalam sumber data primer proses dalam pengumpulan data peneliti mengambil suatu keputusan dari setiap proses penelitian dimulai sampai akhir penelitian berakhir, seperti langka awal dalam penelitian yaitu dari tema utama yang akan di kemukakan peneliti, dimana akan fokus pada ideologisasi pembelajaran aqidah menurut siswa SMA Negeri 2 kampung rakyat, langka ke dua yaitu wawancara pada informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Baik melakukan dengan rekaman suara maupun secara tulis. Langka terakhir pengumpulan data lalu dilanjutkan dengan revisi, dan menyusun laporan akhir.

- b. Data Sekunder ialah data pendukung atau data pelengkap yang diperoleh dari sejumlah referensi kepustakaan. Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan atau didapatkan dari orang yang melakukan penelitian dari sumber yang ada.¹⁹ atau juga data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁰

Sumber data sekunder pada umumnya merupakan hasil akhir dari penelitian atau hasil bersih kerja si peneliti, Jadi disini data sekunder dianggap sebagai bukti akhir atau laporan yang sudah tersimpan di sebuah arsip (dokumen atau file). Jadi penelitian data ini didapat dari lembaga pendidikan atau yang bersangkutan dalam penelitian ini.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), h.137.

²⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 2003), h. 40.

5. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam proses memperoleh dan mengupulkan data penelitian memiliki beberapa metode sebagai berikut :

A. Observasi

Observasi ialah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sitematis.²¹ Salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan perekaman dari situasi atau kondisi yang terjadi, pengamatan dan pencatatan dengan sistematik situasi dan kondisi yang diselidiki teknik ini menggunakan untuk mempelajari sikap manusia, proses kerja, gejala alam dalam respon-respon yang ada. Jadi dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan sampai langsung diraih dari data yang kongkrit dari sumbernya. Keterlibatan peneliti dengan pelajar mempengaruhi ideologisasi pembelajaran aqidah di SMA Negeri 2 yang permasalahannya agar aqidah pelajar bisa terus memperkuat nilai-nilai aqidah mereka walau berada pada situasi di lingkungan campuran dengan pelajar muslim dan non-muslim. Memahami makna ideologisasi pembelajaran aqidah di kalangan pelajar. Pada akhirnya, pengamatan ini akan menjadi salah satu sumber data yang kemudian diolah menjadi bahan yang akan dianalisis dan diperbarui dengan semestinya.

B. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²² Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dikerjakan peneliti untuk menghasilkan keterangan berupa lisan dari hasil perkataan-perkataan dan tatap muka dengan orang yang dapat memberi

²¹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 45.

²² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h.186.

keterangan pada peneliti. Jenis wawancara yang penulis lakukan bebas terpimpin yakni : wawancara membawa struktur pertanyaan untuk di tampilkan, tapi dengan cara bagaimana pertanyaan ini diajukan dan di wawancarai sama sekali kita lemparkan pada ke bijakan pada wawancara.²³

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.²⁴ yang dimaksud dengan data ialah tidak semua isi dokumen masuk ke dalam penelitian akan tetapi diambil intinya saja pokok isinya yang penting, dan lainnya dianggap data pendukung saja. Dan yang dimaksud dengan dokumen adalah data berbentuk tulisan, struktur, gambar atau karya-karya, arsip kegiatan dan berbagai hal-hal yang berhasil terbukukan dengan rapi, dan tepat. Berbagai data ini ialah seluruh isinya yang mengenai hal yang bersangkutan informan atau dijadikan sumber data penelitian. Menurut sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁵ Dalam dokumentasi ini tujuannya untuk menjawab seluruh permasalahan yang ingin peneliti teliti, yaitu untuk mendapatkan dokumentasi penanaman aqidah di SMA Negeri 2, perkembangan aqidah siswa di SMA Negeri 2 kampung rakyat. Dan juga dokumentasi dari hasil wawancara terhadap informan, untuk valisi dari data bahwa peneliti ada melakukan kegiatan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data suatu proses mencari juga menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan yang lainnya, analisis ini digunakan untuk memahami hubungan juga konsep dalam data agar dapat kita kembangkan dan bisa dievaluasi. Dengan cara memilih,

²³ Koentoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 137

²⁴ Suharismi Arikunto, *Op.Cit*, h. 104

²⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), H. 216.

menyusun kedalam pola, memilih manah yang penting dan yang manah yang akan di pelajari dan membri kesimpulan agar mudah dipahami oleh oang lain.

Untuk mengetahui penanaman aqidah terhadap siswa SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu bertujuan menggunakan fakta secara sistematis, fakta dan cermat, dengan tujuan menguraikan secara teratur seluruh konsep penelitian, juga agar dapat menggunakan untuk mengkaji atau mendeskripsikan persoalan dengan nalar kritis. Juga bertujuan untuk menggambarkan hasil kejadian penelitian mulai dari pengumpulan data sampai penyajian data dengan mengklasifikasikan nya lalu di analisis dan terakhir di simpulkan hasil akhirnya.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relavan tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmala 2019 yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa di MTS muhammadiyah mandalle kecamatan. Bajeng barat kabupaten. Gowa*" menerangkan bahwa implementasi pembelajaran aqidah akhlak terhadap prilaku siswa telah terlaksana dengan baik, dikarenakan lingkungan madrasah yang cukup kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di madrsah. Tapi ada juga beberapa siswa yang masih belum mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak tersebut sebenarnya itu tergantung dari individu maupun siswa sendiri bagaimana cara dia agar dapat memhami pembelajaran aqidah akhlak tersebut. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Zaenal 2018 yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Peserta Didik Pada*

²⁶Nurmala, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa Di MTS MUHAMMADIYAH MANDALLE Kecamatan. Bajeng Barat Kabupaten. Gowa", *Iskirpsii* (Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MAKASSAR 2019).

Madrasah Ibtidaiyah (Mi) As'adiyah 272 Palippu” Menerangkan arahan atau bimbingan kepada peserta didik dengan merujuk kepada nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama islam agar peserta didik memiliki tingka laku yang baik dan terus melekat pada dirinya. Hambatan dalam mengarakan nilai ajaran aqidah tersebut juga mengatasinya dengan menerapkan nilai-nilai ajaran islam yang sebelumnya sudah di tetapkan di ajaran islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan angket.²⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Irawan yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur*”. Skripsi tersebut membahas bagaimana pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak sebagai cara pembentukan karakter bangsa di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Kemudian penelitian ini mencoba mengulas pengaruh yang ada serta karakter apa saja yang bisa terbentuk melalui pembelajaran Akidah Akhlak tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat penelitian korelasi (correlation research) dengan menggunakan analisis data berupa kualitatif dan data kuantitatif dengan menggunakan rumus koefisien chi-kuadrat.²⁸
4. Penelitian yang ditulis oleh Ayuni Savitri “*Pendekatan Pembinaan Aqidah pada Anak Panti Asuhan Nurul Huda Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar*”. Ditulis oleh Ayuni Savitri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2018. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan aqidah anak telah diterapkan dengan baik, melalui 5 pendekatan tetapi hasil yang didapat belum sepenuhnya maksimal, masih ada kendala

²⁷Andi Zaenal yang berjudul ” *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prilaku Peserta Didik Pada MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AS’ADIYAH 272 PALIPPU*”, *Skripsi* (Palippu: Jurusan Tarbiyah dan Adab 2018).

²⁸Edi Irawan yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Ma’arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur*”. *Skripsi* (Lampung Timur: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam 2016).

yang dihadapi dalam membina akidah anak Panti Asuhan Nurul Huda di Mon Malem Aceh Besar. Kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran anak terhadap pentingnya akidah dan kurangnya kerjasama orang tua atau keluarga dengan pembina dalam membina akidah anak. Solusi yang dilakukan pembina yaitu memberi sanksi yang mendidik.²⁹

5. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini “ideologisasi pembelajaran akidah di SMA Negeri 2”. Perbedaan keempat judul pembahasan diatas dengan judul penelitian ini hanya membahas dua permasalahan dengan judul ini ia hanya berfokus pada pembelajaran akidah siswa dalam identitasnya dan ideologisasi pembelajaran akidahnya sedangkan keempat judul diatas membahas yang judul pertama dia berfokus pada cara mengimplementasikan belajar akidah dan juga akhlakunya siswa, judul kedua dia berfokus pada cara menyikapi tingka laku siswa terhadap pembelajaran akidah dan akhlakunya hingga tidak mempengaruhi dalam pembelajaran tiap siswa, judul ketiga berfokus pada pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter pada siswa, judul keempat dia berfokus untuk membimbing anak Panti Asuhan Nurul Huda Mon Malem untuk lebih mendekatkan lagi akidah lebih bagusnya pendekatan pembinaan terhadap akidah

H. Sistem Pembahasan

Tulisan ini disusun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi, terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Dengan kemampuan peneliti diusahakan terlepas dari kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

BAB I : Pendahuluan, Terdiri Dari : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Metode Penelitian, Serta Teknik Analisis Data, dan Diakhiri Dengan Sistematika Pembahasan Yang Menjelaskan Mengenai Isi Semua Dari Gambaran Tiap-Tiap Bab.

²⁹Ayuni Savitri, “Pendekatan Pembinaan Akidah pada Anak Panti Asuhan NurulHuda di Mon Malem Ingin Jaya Aceh Besar”, Skripsi (Banda Aceh: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), h. V.

BAB II :Kajian Teoritis, yang Meliputi ideologisasi, Aqidah, langkahllangkah penanaman aqidah, menanamkan pembelajaran aqidah, pembelajaran aqidah, sumber pembelajaran aqidah, dan Tingkatan Aqidah.

BAB III :Gambaran Umum SMA Negeri 2 Kampung Rakyat Kec. Kampung Rakyat Kab. Labuhan Batu Selatan, yang meliputi Profil SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Struktur Tata Kerja SMA Negeri 2, Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Identitas SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Keadan Guru dan Pegawai, Data Fisik, Sumber Jaya Manusia, dan Dena Lokasi SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

BAB IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi Identitas Pembelajaran Aqidah di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, dan Ideologisasi Pembelajaran Aqidah di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat.

BAB V :Penutup, bab ini juga terdiri dua sub bab, yakni yang berisi tentang Kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam tiap-tiap bab sebelumnya, sekaligus dilengkapi beberapa saran yang relavan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan.